

**UPAYA KARANG TARUNA MERAH PUTIH DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
JAMUR JANGGEL DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

OLEH:

**TESSI ANDIKA
NPM : 1641020054**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**UPAYA KARANG TARUNA MERAH PUTIH DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
JAMUR JANGGEL DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

Tessi Andika
NPM : 1641020054



Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II: H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan bonggol jagung oleh Karang Taruna Merah Putih di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung timur, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, metode *interview*, dan dokumentasi.

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan bonggol jagung oleh karang taruna merah putih ini melalui 3 tahapan yaitu: Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. Pada tahap awal yaitu tahap penyadaran dimana masyarakat diberikan wawasan pengetahuan, kemampuan dan perubahan pola pikir mengenai manfaatnya bonggol jagung yang bisa dijadikan sebagai media tanam jamur janggol. Pada tahap transformasi kemampuan, pada tahap ini karang taruna merah putih memberikan pelatihan-pelatihan mengenai cara pembuatan media tanam untuk jamur janggol melalui bonggol jagung. Pada tahap pendampingan, pada tahap ini karang taruna merah putih yang dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuannya dan kemampuannya dalam mengembangkan diri mereka sendiri sehingga menjadi lebih mandiri.

Kata Kunci : Bonggol Jagung, Karang Taruna Merah Putih

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tessi Andika
NPM : 1641020054
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Upaya Karang Taruna Merah Putih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Janggel Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,



Tessi Andika
NPM. 1641020054



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, lrp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA KARANG TARUNA MERAH PUTIH
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI BUDIDAYA JAMUR JANGGEL
DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

**Nama : Tessi Andika
NPM : 1641020054
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002**

Pembimbing II

**H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002**

**Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 197112152007012002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA KARANG TARUNA MERAH PUTIH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR JANGGEL DI DESA TAMAN CARI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR** yang disusun oleh **Tessi Andika NPM: 1641020054**, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin, 01 November 2021**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J. M.Si



(.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I



(.....)

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I



(.....)

Penguji II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd



(.....)

Penguji II : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I



(.....)

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khonorial Romli, M.Si

NPM. 091990031002

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

QS. Al-Baqarah : 155



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur dan Alhamdulillah Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orangtua ku tercinta Bapak Sua'idi dan Ibu Paulina atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang serta orangtua angkat saya Bapak Habiburrahman dan Ibu Suryani yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan kasih sayang, tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras dan berdoa untuk kebaikan dan masa depanku, hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan yang kalian berikan.
2. Kakakku Aifi Alwi serta adik adikku tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Kepada Dosen Pembimbing Ku Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I dan Bapak Dr. M. Saifudin,,M.Pd yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi ladang pahala yang tiada putus.
4. Sahabat-Sahabatku Radiansyah, Ari Purnama, Okta Candra serta Keluarga Besar Marbot Ar-Ridho terimakasih atas pengorbanannya baik waktu maupun materi semiga Allah membalas dengan kebaikan.
5. Teman Teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI A), Angkatan Tahun 2016 terimakasih atas rasa saling support , saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tessi Andika adalah Putra Kedua dari Pasangan suami istri Bapak Sua'idi dan Ibu Paulina.. Dilahirkan pada tanggal 17 Januari 1999 di Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. SDN 1 Pahmungan Lulus Pada Tahun 2010
2. SMPN 1 Pesisir Tengah Lulus Pada Tahun 2013
3. SMAN 1 Pesisir Tengah Lulus Pada Tahun 2016

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Tessi Andika
NPM. 1641020054

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Puji dan Syukur penulis hatur kan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Karang Taruna Merah Putih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Janggol Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan yang akan datang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat didalam membantu menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Khomsarial Romli, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.M.Saifuddin M.pd selaku pembimbing I, dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Kepala Desa Taman Cari Bapak Sugianto Edi Susanto, Ketua Karang Taruna Merah Putih Ibu Eka Maria Handriana, S.P,dan Masyarakat khususnya Petani Jagung Desa Taman Cari, telah Mengizinkan Penulis meneliti Kegiatan Karang Taruna Di Desa

Taman Cari dalam rangka meningkatkan Kualitas SDA dan SDM, serta Bapak Lisson Yohanes yang telah membantu penulis memberikan informasi demi terselsainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak mendapatkan balasan yang baik berupa pahala disisi Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr.. Wb..

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Tessi Andika
NPM. 1641020054



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian	14
3. Tempat dan Partisipan Penelitian	15
4. Metode Pengumpulan Data	16
a. Observasi	16
b. Interview	16
c. Dokumentasi	18
5. Analisis Data.....	19
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	20

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN ORGANISASI KEPEMUDAAN

A.	Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	23
1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	23
2.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	26
3.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	29
4.	Pemandirian Masyarakat.....	33
5.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat	33
B.	Konsep Organisasi Kepemudaan.....	37
1.	Pengertian Organisasi Kepemudaan.....	37
2.	Karang Taruna Sebagai Organisasi Kepemudaan	39
3.	Kedudukan Fungsional Karang Taruna	41
4.	Tujuan Karang Taruna	42
5.	Tugas Pokok Karang Taruna.....	43
6.	Fungsi Karang Taruna.....	45
C.	Teori Pembangunan Berpusat pada Rakyat.....	46
D.	Penelitian Terdahulu	48

BAB III KARANG TARUNA MERAH PUTIH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN BONGGOL JAGUNG

A.	Gambaran Umum Desa Taman Cari	51
1.	Sejarah Singkat Desa Taman Cari.....	51
2.	Kondisi Demografi Desa Taman Cari	52
B.	Gambaran Umum Karang Taruna Desa Taman Cari	56
1.	Sejarah Singkat Karang Taruna Merah Putih	56
2.	Tujuan Karang Taruna Merah Putih.....	57
3.	Visi Misi Karang Taruna Merah Putih	57
4.	Struktur Organisasi Karang Taruna Merah Putih ...	58
C.	Proses Upaya Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Bonggol Jagung	59

1. Penyuluhan	59
2. Pelatihan	63
3. Pendayaan	65

BAB IV ANALISIS UPAYA KARANG TARUNA MERAH PUTIH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR JANGGEL

A. Analisis Upaya Karang Taruna Merah Putih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Janggel	67
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur 52
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 53
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 54
4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama 55
5. Tabel 5 Data Kegiatan Pemberdayaan 64





DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara/Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Perubahan Judul
5. Surat Keterangan Judul
6. Surat Izin Penelitian/Prasurvey Desa Taman Cari
7. Kartu Konsultasi
8. Dinas Penanaman Modal Kabupaten Lampung Timur
9. Hasil Turnitin
10. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul skripsi ini ialah **“Upaya Karang Taruna Merah Putih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Janggel Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”** Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti juga usaha, akal, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.¹ Sedangkan dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang di dekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.²

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.

² Muhamad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), h.177.

wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan social.³ Karang taruna merupakan sebuah organisasi lokal yang terdiri dari pemuda pemudi di kelurahan ataupun desa tertentu dan karang taruna hanya membina dan melaksanakan kegiatan, yang memberikan kesadaran dan tanggung jawab serta memberikan beberapa kegiatan terhadap masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.⁴

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat⁵

Pemberdayaan Masyarakat adalah Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan social.⁶

Pemberdayaan masyarakat juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh individu atau

³Departemen RI, *Pedmoan Dasar Karang Taruna*, 2009, h.1.

⁴Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.61.

⁵Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*,.....h.51

⁶Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.⁷

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat yang mempunyai kebutuhan. Di dalam kehidupan masyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pemberdayaan masyarakat pada organisasi karang taruna ini berupaya untuk memberikan penyadaran terhadap masyarakat yang berawal dari bonggol jagung yang tidak terpakai yang dibiarkan aau dibakar, kemudian bonggol jagung itu dimanfaatkan oleh karang taruna dan anggota masyarakat sekitar bahwa bonggol jagung ini bisa dijadikan sebagai media tanamjamur janggell, dengan itu masyarakat ikut andil didalam kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tersebut.

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.⁹

Jamur janggell merupakan jamur yang berasal dari limbah tanam jagung yang berupa bonggol jagung. Bonggol jagung tersebut digunakan sebagai media tanam jamur janggell.¹⁰

⁷Haryono Suryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 51

⁸Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.25

⁹Tersedia Online, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya, diakses pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 09.00

¹⁰Fitri April Yanti, *Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Media Pembuatan Jamur Janggell Di Desa Gantiwarno Lampung TImur*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3, No 1, Oktober 2018

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud pada skripsi ini adalah studi tentang Pengembangan Kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan serta pembinaan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, untuk dapat memanfaatkan potensi lokal agar bernilai ekonomis.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada maka indonesia menjadi negara yang maju dan meninggalkan zona kemiskinan. Berbicara tentang pembangunan dan pengembangan ekonomi yang ada di masyarakat tentunya hal yang harus diperhatikan yaitu dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada di masyarakat tersebut. setiap orang, dan masyarakat mengharapkan bahwa kondisi yang lebih baik tersebut adalah tercapainya tingkat kesejahteraan dalam hidup yang lebih tinggi, yaitu semakin banyak kebutuhan hidup yang terpenuhi. Oleh karena itu, dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan sebuah potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya dan sumber daya Manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan potensi alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat

membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan.¹¹ Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Menurut Penulis yang dimaksud dengan potensi lokal yaitu suatu kemampuan, kekuatan dalam bentuk sumber daya baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang apabila mampu dimanfaatkan dapat memberikan keuntungan bagi pengelolanya.

Kekayaan potensi tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial.¹² salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia.

Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu Kota

¹¹Soedarso, dkk, "*Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places*", dalam Jurnal Sosial Humaniora, Vol.7 No.2, November 2014, h.143

¹²Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 119

Kabupaten ini terletak di Sukadana. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.300 Km² dan berpenduduk sebesar 989.639 Jiwa (Sensus pada tahun 2010) atau skitar 15% dari Total Wilayah Provinsi Lampung (Total Wilayah Lampung seluas 35.376 Km²). Kabupaten ini memiliki semboyan “Bumei Tuwah Bepadan”. Adapun Kabupaten Lampung Timur disetiap Kecamatannya mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya alam serta memiliki ciri khas tersendiri, seperti di Kecamatan Purbolinggo tepatnya Desa Taman Cari yang memiliki potensi pertanian salah satunya ladang jagung yang cukup luas.

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan banak baku pakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50% dari total bahan yang diperlukan. Dilihat dari segi permintaan jagung yang terus meningkat, tentu diiringi dengan limbah yang dihasilkan akibat pemanfaatan jagung tersebut tidak terkecuali adalah bonggol jagung (Janggal).¹³

Bonggol jagung merupakan sisa pengolahan limbah pertanian jagung yang jumlahnya akan terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi. Kandungan pada bonggol jagung dapat dihitung dengan menggunakan nilai Residue To Product (RTP) bonggol jagung adalah 0,273 (pada kadar air 7,53%) dan nilai kalori 4451 Kkal/Kg. berdasarkan kandungan yang dimiliki bonggol jagung

¹³Elika Febriati, *Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda di Desa TambakMerak Kabupaten Bojo Ngoro*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2019

tersebut, bonggol jagung yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai media tanam atau sebagainya.¹⁴

Pemanfaatan limbah hasil panen adalah salah satu alternative menjaga kebersihan dari pencemaran disamping untuk kreativitas dan peningkatan sumber ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri.¹⁵

Perlu adanya upaya dalam memanfaatkan limbah hasil pertanian sehingga bisa meningkatkan kreatifitas masyarakat desa dengan hasil yang dapat digunakan sendiri maupun dipasarkan. Sumber daya alam yang melimpah serta kondisi lingkungan yang mendukung, budidaya jamur janggol merupakan suatu peluang usaha mempunyai prospek bagus untuk dikembangkan di desa tersebut, bila melihat dari limbah panen jagung yang cukup banyak dan tidak dimanfaatkan.

Dalam hal ini pemuda Karang Taruna Merah Putih di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur memanfaatkan limbah Bonggol Jagung menjadi sesuatu yang bisa di manfaatkan yaitu jamur janggol. Pemuda Karang Taruna lebih tertarik untuk membudidayakan jamur Janggol karena melihat bahan pembuatannya yang simpel dan mudah untuk didapatkan serta dapat membantu mengurangi polusi udara karena biasanya bonggol jagung oleh para petani hanya dibakar saja dan tidak dimanfaatkan. Upaya Karang Taruna dalam memberikan kegiatan dalam membudidayakan jamur janggol bertujuan agar masyarakat meningkatkan kapasitas

¹⁴Wiwin, *Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Media Pembuatan Jamur Janggol Di Desa Gantiwarno Lampung Timur*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No 1, Oktober 2018

¹⁵Elika Febriati, *Optimalisasi Pemanfaatan limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambak Merak Kabupaten Bojonegoro*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2, 2009

pengetahuan tentang mengelola limbah bonggol jagung menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual.¹⁶

Berdasarkan Pandangan Teori Pembangunan yang berpusat pada rakyat, bahwa teori tersebut menyatakan pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia, bukan pada pertumbuhan ekonomi. Dengan realitas yang ada Karang Taruna berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berada di Desa Taman Cari Kabupaten Lampung Timur. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu dengan cara meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan. Sehingga harapan kedepannya selain untuk menekan pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh limbah pertanian, sekaligus untuk memanfaatkan limbah bonggol jagung menjadi sebuah media tanam jamur janggol yang dilakukan secara berkelanjutan, kemudian nantinya setelah proses pemberdayaan telah dilakukan masyarakat bisa berkembang secara mandiri.

Masyarakat perlu mengetahui pemanfaatan bonggol jagung yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian. Bonggol jagung jika dibiarkan saja akan menjadi limbah yang tidak berguna atau tak terpakai tetapi jika dimanfaatkan dengan tepat, maka akan menjadi sebuah kreatifitas bagi masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan menjaga lingkungan sekitar. Salah satunya dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai media pembuatan jamur janggol. Jamur janggol yang dihasilkan dapat dikonsumsi sendiri maupun dipasarkan. Kegiatan yang dilakukan di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, Untuk Pelatihan pada tahap

¹⁶Eka Maria Handriana, *Selaku Ketua Karang Taruna Merah Putih*, Wawancara, pada tanggal 19 November 2020

awal masyarakat yang hadir diberikan pengarahan dan tata cara pembuatannya secara praktek langsung.

Desa Taman Cari Kabupaten Lampung Timur yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang memilih menanam jagung. Hal ini dikarenakan masa tanam hingga panen yang membutuhkan waktu yang relatif lebih pendek. Menanam jagung dalam satu tahun bisa dipanen dua hingga tiga kali tergantung dengan jenis atau varietas jagung dan musim tanam yang mendukung. Masa panen adalah masa yang paling ditunggu petani untuk memetik keuntungan dari hasil tanamnya. Namun kondisi harga jual hasil panen yang tidak stabil tidak jarang masyarakat menjumpai harga rendah pada saat panen tiba. Hal demikian menjadi dilema tersendiri bagi petani yang kebanyakan hanya bisa mengandalkan perekonomian dari hasil panennya. Biasanya jagung dijual setelah melalui proses penggilingan hingga terpisah antara bonggol jagung (disebut juga janggal).

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud pada Skripsi ini adalah studi tentang Upaya Karang Taruna Merah Putih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Janggal Di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, bahwa fenomena yang terjadi sesuai dengan realitas dan fakta yang ada, upaya karang taruna merah putih memberikan sosialisasi atau penyadaran kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah bonggol jagung ini , banyak sekali manfaat dari bonggol jagung salah satu nya menjadi media penanaman jamur janggal.

Bonggol jagung ini dikatakan sebagai media tanam yang dapat menumbuhkan jamur janggal yang kemudian dijual dengan harga yang cukup tinggi dipasaran. Sehingga masyarakat yang tidak punya pekerjaan ataupun masyarakat

yang tidak produktif, ikut bergabung didalam kegiatan tersebut.

Upaya Karang Taruna Merah Putih dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang belum memiliki kesadaran tentang manfaat dalam mengolah limbah bonggol jagung ini. Karang Taruna Merah Putih memberikan penyadaran bahwa yang dilakukan masyarakat dengan membuang dan mengabaikan limbah hasil panen jagung bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan diwilayah tersebut, kemudian dengan itu upaya karang taruna merah putih memberikan suatu kegiatan dalam membudidaya jamur janggol dengan bahan baku nya bonggol jagung, bonggol jagung ini digunakan sebagai media tanam dalam membuat jamur janggol yang bertujuan agar masyarakat mengerti bahwa bonggol jagung ini bisa dimanfaatkan tidak hanya dibuang ataupun dibakar saja tetapi dipergunakan sebagai media tanam jamur janggol yang nantinya bisa dijual maupun diolah sendiri. Karang Taruna Merah Putih berupaya untuk memberikan pelatihan dalam membudidayakan jamur janggol dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai media tanam, kemudian Karang Taruna Merah Putih dapat memberikan pendamping yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Merah Putih khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat.

Di Desa Taman Cari sendiri permasalahan yang terjadi masyarakat masih sangat minim kesadarannya akan potensi lokal yang ada seperti contohnya limbah hasil pertanian jagung, limbah jagung merupakan hasil pertanian yang sudah tidak terpakai, maka masyarakat membuang dengan sembarangan dipinggir jalan yang lama kelamaan bila dibiarkan menjadi tumpukan sampah bahkan tak jarang juga bila sudah menumpuk sangat banyak akan di bakar, yang kemudian itu dapat menyebabkan pencemaran udara terlebih

lagi terhadap warga yang sedang melintas di wilayah tersebut dan tak sedikit yg menjadi terganggu. Oleh sebab itu, Karang Taruna Merah Putih membuat inisiatif bersama masyarakat dengan mengolah limbah hasil panen tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk melestarikan lingkungan dan sekaligus bernilai jual yang bisa membantu perekonomian dengan menggunakan limbah panen jagung dan bahan yang seadaanya karang taruna merah putih memberikan ide untuk menjadikan bonggol jagung ini sebagai media taman jamur janggel.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latarbelakang di atas, maka muncul beberapa masalah Dalam Upaya Karang Taruna dengan memanfaatkan bonggol Jagung yang dapat teridentifikasi yaitu:

1. Minimnya kreatifitas dan kapasitas Masyarakat dalam memanfaatkan limbah hasil pertanian yang berupa bonggol jagung
2. Kurang nya Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Bonggol Jagung yang dijadikan sebagai Media Tanam Jamur Janggel

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada proses kegiatan karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat dengan Pemanfaatan Bonggol Jagung sebagai Media Tanam Jamur Janggel, dengan itu melalui beberapa kegiatan diantaranya Tahap

Penyadaran, Tahap Transformasi Kemampuan dan Tahap Pendayaan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Bonggol Jagung oleh Karang Taruna Merah Putih di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung timur?"

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: " Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Bonggol Jagung oleh Karang Taruna Merah Putih di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung timur".

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sekurang-kurangnya dapat memberikan konsep-konsep yang baru dan diharapkan dapat menunjang bagi dunia pembelajaran masyarakat yang dapat menunjang kreativitas ataupun ide-ide masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Karang Taruna, sebagai masukkan yang membangun guna meningkatkan kualitas Organisasi Sosial sebagai wadah pengembangan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab, termasuk anggota dari karang taruna dan masyarakat
- b. Bagi Masyarakat, sebagai bahan refrensi didalam ilmu peningkatkan kreativitas dan skill ataupun kemampuan untuk dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan stastistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁷

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang

¹⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁸

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Penulis berinteraksi face to face dengan Anggota Karang Taruna dan Masyarakat, Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai psituasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁹

¹⁸Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

¹⁹Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Upaya Karang Taruna Merah Putih Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Janggol Di Desa Taman Cari Kabupaten Lampung Timur.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Taman Cari di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur ini juga melibatkan Anggota Kepengurusan Karang Tarunan beberapa Masyarakat khususnya petani jagung yg ada di Desa Taman Cari.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁰ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Maka dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Karang taruna merah putih
2. Pemuda Karang Taruna yang terlibat dalam kegiatan
3. Partisipan masyarakat yang berjumlah 4 orang yang bekerja sebagai petani

²⁰Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 6 Partisipan yaitu diantaranya 2 orang yang menjadi Pengurus Karang Taruna yang Aktif yaitu Eka Maria Handriana Sebagai Ketua Karang Taruna Merah Putih , Juni Andrian Koordinator Karang Taruna Merah Putih dibidang Pemberdayaan ekonomi, Bapak Karyono, Bapak Kamdi, Ibu Ziah, Bapak Istiar sebagai masyarakat yang ikut terlibat dan mata pencaharian nya sebagai petani.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²¹Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Penelitian menggunakan observasi nonpartisipan yang mana observasi dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan proses produksi

²¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

bonggol jagung sebagai media tanaman jamur janggol dengan beberapa kegiatan yaitu upaya karang taruna merah putih dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam mengolah limbah bonggol jagung ini.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²² Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²³

²²Marzuki, *Metodologi Riset*...., h. 66

²³Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*....,h..67

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Anggota Karang Taruna dan Masyarakat di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur , untuk menggali data terkait pada proses pemberdayaan masyarakat melalui Pemanfaatan Bonggol Jagung sebagai media tanam jamur janggel di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dan untuk dapat menggali informasi yang akurat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data probadi responden.²⁴ dalam penelitian ini agar lebih lengkap , penulis menggunakan data sumber data , yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Karang Taruna Merah

²⁴ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

Putihbaik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²⁵ Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.²⁶ Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.²⁷

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

²⁶Ibid, h.90

²⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 84

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.²⁸

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*.....,h.125

²⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*....., h.195

triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Karang Taruna Merah Putih, Anggota Karang Taruna dan Masyarakat.





BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN ORGANISASI KEPEMUDAAN

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan yang berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Terbalik dari pengertian tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada berdaya, atau suatu proses untuk mendapatkan kekuatan/daya kemampuan, dari yang berdaya kepada yang belum atau tidak berdaya.³⁰ Pada dasarnya pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memaksimalkan kemampuan atau kekuatan pada suatu kelompok, yaitu masyarakat yang kurang berdaya.³¹

Menurut Djohani dalam buku Oos M. Anwar menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kekuatan (power), kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowerled) kepada pihak sangat berkuasa (powerfull) sehingga ada keseimbangan. Menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu upaya yang mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat menguasai dan berkuasa atas

³⁰Ambar teguh sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, Yogyakarta:Gava Media 2004), h 77

³¹Chabib soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), h 6

kehidupannya³² Secara lebih rinci menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah untuk membuat masyarakat mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan pemberdayaan menurut Suharto setidaknya memiliki 4 hal, yaitu merupakan aktifitas yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.³³

Pengertian pemberdayaan di atas, menekankan pada pemberian kekuasaan, pemberian wewenang atau memberikan kekuasaan pada seseorang atau masyarakat hingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan

³²Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 49.

³³Ibid., h 49-59

suasanan yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.³⁴

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.³⁵

Didalam upaya pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yangh sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikiny serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.

³⁴Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 53

³⁵ Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

Pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan sosial masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat.

Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan dari cara pembangunan yang berbasis pada masyarakat (people centered development). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan kepadanya, selalu mengarah pada suatu upaya perbaikan, yang utama dalam perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun ekonomi-sosial.³⁶

³⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 109.

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan tidak berdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Menurut Sulistiyani dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat, dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan/pengetahuan yang mereka miliki kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.³⁷

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan di atas, ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang mandiri, karena dalam tujuan penulisan ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat untuk dapat mempunyai keahlian atau life skill dalam membuat suatu kerajinan tangan yaitu pemanfaatan sumberdaya alam, serta masyarakat dapat mandiri dengan skill yang didapat dari pengembangan keiwausahaan kerajinan tangan oleh Karang Taruna. Kemudian tujuan pemberdayaan seperti melakukan perbaikan dalam kondisi kehidupan, Kondisi

³⁷Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Cakra, 2012), h 107

kehidupan secara fisik berupa skill yang didapat dalam kegiatan kerajinan tangan, secara ekonomi berupa memenuhi kebutuhan hidup, dan secara sosialbudaya berupa menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemamouan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kogmitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan
- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyanı menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan ngedalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.

Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang

efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya kesadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu

pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam tulisan ini organisasi Karang Taruna mereka memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dijadikan suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill untuk masyarakat miskin.

Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan life skill masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang. Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.³⁸

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap kesadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik

³⁸Martua Hasiholan Bancin, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat)”, Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013)

kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

4. Pemandirian Masyarakat

Proses Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa laznas ini memberikan sebuah wadah untuk masyarakat lebih mandiri lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3p yaitu:³⁹

- a. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan

³⁹Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- b. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
- c. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

Pemberdayaan sebagai subjek yang dimiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas social masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas social dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.⁴⁰

⁴⁰Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, diakses pada tanggal 05Desember 2020, Pukul 08.00

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang diterapkan:⁴¹

- a. Peningkatan akses kedalam asset produksi (*production assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, Disarming itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

- a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan

⁴¹ Totok Mardikanto dan Poewoko, h. 173-174

SDM adalah unsur yang paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya Alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan modern sampai zaman insdustrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan dihadapkan masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya perkembangan kearah yang maju.

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, yang artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju.

B. Konsep Organisasi Kepemudaan

1. Pengertian Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda dan sebagainya.⁴² Pengertian lain menyatakan organisasi kepemudaan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan social.

Organisasi kepemudaan tumbuh dan berkembang dengan sebagai mana mestinya, dimana organisasi ini lebih mengutamakan kesadaran serta tanggung jawab pemuda dengan semangat yang tinggi demi tercapainya sebuah tujuan dalam organisasi tersebut. "Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau jumlah sasaran". Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Selain itu pemuda merupakan salah satu kekuatan terbesar bagi bangsa Indonesia.

⁴²Warastuti, *Peran Lembaga Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan*, 2006, h.

Dengan jumlahnya yang mencapai 62,92 juta jiwa, pemuda merupakan salah satu kekuatan terbesar bagi bangsa Indonesia. Dengan jumlah sebesar itu pemuda terbagi dalam berbagai organisasi, baik organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dan KNPI yang telah tersusun rapi dari tingkat pusat hingga ke daerah maupun yang lainnya.⁴³

Organisasi kepemudaan merupakan organisasi yang terbentuk oleh suatu kelompok pemuda yang ada di kalangan masyarakat. Pada dasarnya organisasi kepemudaan adalah suatu wadah yang di dalamnya terdapat pemuda dengan persamaan dalam sebuah profesi, keagamaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2009 dalam Pasal 1 ayat 11 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa, “Organisasi kepemudaan merupakan suatu wadah dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri pemuda”

Berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, yang tidak berlawanan dengan ketentuan perundang-undangan, maka terbentuklah organisasi kepemudaan yang dibentuk oleh pemuda dengan fungsinya yaitu untuk mendukung memperdayakan potensi dan mendukung kepentingan nasional, serta dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan. Selain itu, dalam ruang lingkup pelajar dan mahasiswa juga dapat dibentuknya suatu organisasi kepemudaan.⁴⁴

⁴³Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*(Jakarta:Universitas Terbuka, 2008) h. 10

⁴⁴Abu Hanifah, *Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol.16, No. 1, tahun 2011

Pada dasarnya organisasi kepemudaan terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.⁴⁵ Adapun tujuan umum organisasi kepemudaan sebagai berikut:

- a. Merangkul setiap pemuda untuk bersatu.
- b. Memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mempererat persaudaraan.
- c. Mengembangkan pola pikir para pemuda maupun masyarakat untuk peka terhadap segala hal, baik itu lingkungan secara fisik maupun non fisik.
- d. Melatih dan mempersiapkan skill para pemuda.
- e. Ikut membantu dan mengoreksi setiap kebijakan pemerintah.

Sedangkan tujuan khusus organisasi kepemudaan mempunyai tujuan tersendiri untuk kepentingan organisasi itu sendiri seperti:

- a. Memajukan dan membesarkan nama organisasi.
- b. Mengutamakan kesejahteraan anggota organisasi.
- c. Mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat, bahwa organisasi kepemudaan mampu menjadi wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda.

2. Karang Taruna Sebagai Organisasi Kepemudaan

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 dalam peraturan menteri sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang pemberdayaan karang taruna menyatakan bahwa “karang taruna merupakan suatu wadah dalam mengembangkan setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk

⁴⁵Susilawati, *Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung Dalam Sistem Pertahanan Semesta*, Jurnal Prodi Peperangan Asimetris, Vol 3 No 3, Desember 2017

bergerak dibidang kesejahteraan sosial dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi”. Karang taruna dianggap sebagai pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan pemuda atau generasi muda dalam berupaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang ada dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam⁴⁶.

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan selalu melaksanakan serta mengembangkan program kerja sesuai kebutuhan dan juga karang taruna memiliki dasar hukum. Adapun dasar hukum karang taruna yang pertama adalah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, yang kedua yaitu Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, yang ketiga Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak, yang ke empat Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang kelima Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang ke enam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, dan yang terakhir yaitu Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77 tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 tentang Pemberdayaan Karang Taruna mengenai keanggotaan karang taruna yang menyatakan bahwa, “Anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun yang berada di desa atau kelurahan merupakan warga karang taruna”. Semuanya orang berhak untuk ikut serta dalam pengembangan diri masing-masing, dikarenakan karang taruna tidak memandang jenis kelamin, agama, dan sebagainya.

⁴⁶Departemen RI, *Pedoman Karang Taruna*, 2009, h.1.

Karang taruna adalah organisasi non – partisan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda. Pengembangan dan pemberdayaan Karang Taruna diselenggarakan dalam bingkai kebijakan pembangunan kesejahteraan sosial oleh instansi sosial dengan menyertakan Karang Taruna sebagai subjek. Seluruh pembangunan di bidang kesejahteraan sosial baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam bentuk UKS dikoordinasikan dan diatur (legitinsi) oleh instansi pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan sosial.

3. Kedudukan Fungsional Karang Taruna

Sebagai organisasi sosial yang dikelola dan mengelola anak muda (generasi muda). Karang Taruna memiliki landasan dalam bentuk Permensos RI yang memosisikannya menjadi komponen masyarakat fungsional. Proto type ini tergambar sebagaimana PKK dalam pemberdayaan perempuan, Pramuka dalam gerakan kepanduan, dan PMI dalam pertolongan kemanusiaan. Oleh karena itu, kepengurusan Karang Taruna yang merupakan organisasi fungsional serta dikukuhkan oleh Pembina/Kepala Daerah harus diselenggarakan dengan kondisi:⁴⁷

- a. Memiliki sekretaris/kantor yang representative
- b. Memperoleh subsidi untuk pengelolaan organisasinya
- c. Memiliki akses terdekat dengan program pemberdayaan sosial khususnya dalam pembangunan kesejahteraan sosial

⁴⁷Mochamad, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kajian Moral dan J Kewarganegaraan, Vol 2, No 1, Tahun 2014

- d. Memiliki hak untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan program – program kesejahteraan sosial\
 - e. Memiliki akses kuat dalam membangun kemitraan di internal instansi sosial di luar program pemberdayaan sosial.
 - f. Memiliki akses yang signifikansi dalam membangun kemitraan dengan instansi lain yang merupakan Pembina Teknis Karang Taruna
 - g. Menjadi Ujung Tombak Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang diberi kepercayaan penuh oleh pemerintah dan masyarakat.
4. Tujuan Karang Taruna

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah:⁴⁸

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab social setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah social.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.

⁴⁸Tersedia (On-Line), https://id.m.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna, diakses pada tanggal 05 Desember pukul 10.00

- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalani toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalannya kerjasama anantara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan social bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan social yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karang taruna bertujuan agar terbentuknya jiwa semangat perjuangan generasi muda yang terampil, berkepribadian dan berpengetahuan serta terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau lainnya.

5. Tugas Pokok Karang Taruna

Menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, bersama – sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, baik yang bersifat preventif rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.⁴⁹

Generasi muda adalah harapan bangsa, generasi muda adalah tulang punggung bangsa, generasi muda adalah penerus tongkat estafet perjuangan bangsa, generasi muda hari ini adalah pemimpin di hari esok. Tidak berlebihan saat anggapan-anggapan ini dilontarkan untuk

⁴⁹Dewi Kurniasari, *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo*, Jurnal Unnes Education, Vol 2, No 2, 2013.

mendefinisikan generasi muda mengingat begitu pentingnya eksistensi pemuda ditengah-tengah masyarakat. Bahkan Allah SWT pun memberikan ruang khusus terhadap pemuda, sebagaimana tertulis dalam **Al - Qur'an surat Al- Kahfi (18) : 13** yang berbunyi :

خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ

هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: *“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”*

Dari ayat ini dijelaskan bahwa pemuda atau generasi muda harus senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan senantiasa mengikuti petunjuk di jalan yang lurus karena pemuda adalah penerus bangsa yang sudah sepatutnya ia memiliki keimanan dan ketakwaan yang tidak diragukan lagi kepada Allah SWT. Karena untuk membangun bangsa ini tidak hanya dibutuhkan pemuda-pemuda yang ahli dalam bidang pengembangan potensi diri tetapi juga harus dibarengi dengan pemuda yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berbicara pemuda Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pemuda Islam. Sebagai penduduk dengan mayoritas muslim, maka pemuda Indonesia adalah pemuda Islam. Membangun pemuda islam adalah membangun pemuda Indonesia, kebangkitan pemuda Indonesia adalah kebangkitan pemuda Islam. Sumpah pemuda tak bisa lepas dari gerakan kebangkitan Islam di

Nusantara. Sumpah pemuda diawali dengan berdirinya ormas-ormas Islam modern; SDI, SI, Jami'atul Khair, Al-Irsyad, Muhammadiyah, Persis, Nahdhatul Ulama, dan lainnya. Sumpah pemuda terinspirasi dari semangat kebangsaan dan kemerdekaan yang diusung oleh gerakan-gerakan Islam tersebut. Para pemuda harus dapat membuktikan diri, bahwa mereka memang kelompok terbaik dalam sebuah bangsa, dikarenakan semangat, kekuatan, dan kemampuan yang mereka miliki. Sebuah hadist menyatakan: "Setiap manusia pada hakekatnya adalah pemimpin ..." [HR Muslim]. Pemimpin di sini tentu bukan berarti pemimpin dengan setampuk jabatan maupun kekuasaan.

6. Fungsi Karang Taruna

Secara umum fungsi karang taruna adalah Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial, dengan turunan fungsi yakni:

- a. Penyelenggara Diklat bagi masyarakat
- b. Penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat terutama generasi muda
- c. Penyelenggara Kegiatan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan bagi Generasi Muda
- d. Penumbuh – kembang kesadaran tanggung jawab sosial Generasi Muda
- e. Penumbuh – kembang semangat kesetiakawanan sosial, kebersamaan, dan jiwa kekeluargaan
- f. Penguat nilai – nilai kearifan lokal, penumpuk dan pengembang kreatifitas generasi muda untuk meningkatkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis, produktif, dan kegiatan praktis lainnya

- g. Penyelenggara Rujukan bagi PMKS
- h. Penyelenggara Pendampingan dan Advokasi bagi PMKS
- i. Penguat system jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, kemitraan, dan kolaborasi baik internal maupun dengan berbagai pihak/sector
- j. Penyelenggara usaha – usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual

Adapun fungsi karang taruna lainnya menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomer 23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna adalah sebagai berikut: sebagai pencegahan timbulnya masalah kesejahteraan sosial bagi generasi muda, sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial, sebagai usaha meningkatkan ekonomi produktif, sebagai usaha untuk menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, sebagai usaha untuk memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Teori Pembangunan Yang Berpusat Pada Rakyat

Teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas manusia, bukan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam hubungannya ini, Moeljarto Tjokrowinoto memberikan Deskripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia):

1. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri.

2. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka
3. Pendekatan ini mentoleransi variasi local dan karenanya, sifatnya flexible menyesuaikan dengan kondisi local
4. Di dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang didalamnya terdapat Interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
5. Proses pembentukan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola sebagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertical maupun horizontal.⁵⁰

Dari penjelasan ke lima ciri tersebut bahwa inti dari pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah pemberdayaan yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi menjadi sangat penting. Melalui partisipasi kemampuan dan perjuangan untuk membangkitkan dan menopang pertumbuhan kolektif menjadi kuat. Partisipasi disini bukan hanya berarti keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan atau masyarakat hanya ditempatkan sebagai “obyek”, melainkan harus diikuti keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan dan

⁵⁰Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.18

proses perencanaan pembangunan, atau masyarakat juga ditempatkan sebagai “subyek” utama yang harus menentukan jalannya pembangunan.

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian Penelitian Terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan beberapa aspek yang berkaitan didalam penelitian ini , yaitu mengenai Upaya Karang Taruna Merah Putih dalam memanfaatkan bonggol jagung sebagai media tanam jamur janggel. Ada beberapa Penelitian Terdahulu yaitu diantaranya:

1. Skripsi Elika Febrianti dengan judul Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. Dalam skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan memanfaatkan limbah bonggol jagung. Menurut penelitian ini , terdapat hubungan yang signifikan antara memanfaatkan limbah bonggol jagung dengan pemanfaatan bonggol jagung yang dijadikan sebagai jamur merang. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian. Peneliti saat ini menggunakan metode penelitian saat ini menggunakan metode penelitian pendekatan partisipan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elika Febrianti menggunakan metode penelitian populasi dan sampel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elika Febrianti membahas tentang Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Jamur Merang, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada memanfaatkan bonggol jagung dijadikan sebagai

media tanaman jamur janggol di Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.⁵¹

2. Skripsi Hamidatun Nihayah dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung (Janggol) menjadi Jamur Janggol Di Desa Sedeng. Dalam skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan memanfaatkan bonggol jagung . Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan bonggol jagung jamur janggol. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat jenis penelitian. Peneliti saat ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidatun Nihayah menggunakan jenis penelitian kuantitatif.⁵²
3. Skripsi Suci Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Tongkol Jagung sebagai bahan dasar Pembuatan kertas seni dengan penambahan natrium Hidroksida dan Pewarna Alami, tahun ajaran 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Biologi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan memanfaatkan bonggol jagung dijadikan sebagai media tanaman jamur janggol. Menurut penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan bonggol jagung sebagai bahan dasar pembuatan kertas seni dengan memanfaatkan bonggol jagung dijadikan sebagai media tanaman jamur janggol. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat jenis

⁵¹Elika Febrianti, *Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro*, Tahun Ajaran 2019 di Universitas Bojonegoro,

⁵²Hamidatun Nihayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung (Janggol) menjadi Jamur Janggol Di Desa Sedeng.*, Tahun Ajaran 2020 di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

penelitian. Peneliti saat ini menggunakan metode penelitian tempat dan partisipan , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suci menggunakan metode penelitian Populasi dan Sampel.⁵³



⁵³Suci, *Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Tongkol Jagung sebagai bahan dasar Pembuatan kertas seni dengan penambahan natrium Hidroksida dan Pewarna Alami*, tahun ajaran 2015/2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Biologi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008

Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabet, 2015

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997

Departemen RI, *Pedoman Dasar Karang Taruna*, 2009

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005

Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Karya: Jakarta, 2007

Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan*, Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019

Haryono Suryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013

Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005

Muhamad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005

Sarah Cook dan Steve Macaulay, *Perfect Empowerment*, Jakarta: PTElex Media Komputindo, 1997

Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsito, 1995

Totok Mardikanto, *Poeworko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015

Waraswati, *Peran Lembaga Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan*, 2006

On-Line Informatika Via Internet

Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 05 Desember 2020, Pukul 08.00

Abu Hanifah, *Kontribusi Organisasi Sosial Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol.16, No. 1, 2011

Dewi Kurniasari, *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo*, Jurnal Unnes Education, Vol 2, No 2, 2013.

Mochamad, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2, No 1, TAhun 2014

Mochamad, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu*

Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Kajian Moral danj Kewarganegaraan, Vol 2, No 1, TAhun 2014

Muslim Sabarisman, *Pemberdayaan Melalui KUBE di Kelurahan Sayangsayang Kota Maratam, Jurnal Perubahan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan, Vol.17, No. 03, 2012*

Fitri April Yanti, *PelatihanPemanfaatanBonggolJagungSebagai Media PembuatanJamjurJanggal Di DesaGantiwarno Lampung Timur, JurnalPengabdianKepadaMasyarakatVol 3, No 1, Oktober 2018*

Mochamad, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Kajian Moral danj Kewarganegaraan, Vol 2, No 1, Tahun 2014*

ElikaFebriati, *OptimalisasiPemanfaatanlimbahBonggolJagungu ntukBudidayaJamurMerangBagiPemudaDesaTambakMer akKabupatenBojonegoro, JurnalPengabdianMasyarakat, Vol 2, 2009*

Tersedia Online, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya, diakses pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 09.00

Tersedia (On-Line), https://id.m.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna, diakses pada tanggal 05 Desember pukul 10.00